



Bentuk Musik pada Lagu *Pilu Membiru* Karya Kunto Aji

Pilu Membiru Musical Form by Kunto Aji

Rizkyatul Bazir, Robby Hidajat*, Tutut Pristiati

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: roby.hidajat.fs@um.ac.id

Paper received: 20-04-2022; revised: 13-06-2023; accepted: 28-12-2023

Abstrak

Bentuk musik merupakan susunan unsur musik dalam sebuah komposisi yang terdiri dari motif, tema, dan frase. Bentuk Musik menurut jumlah kalimat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu bentuk musik satu bagian, bentuk musik dua bagian dan bentuk musik tiga bagian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk musik pada lagu "Pilu Membiru" karya Kunto Aji. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu "Pilu Membiru" karya Kunto Aji mempunyai bentuk musik dengan tiga bagian kompleks. Pada bagian A kompleks terdapat terdapat 2 tema pokok dan 1 tema transisi. Pada bagian B kompleks terdapat 2 tema pokok dengan tema baru yang dimainkan secara repetitif. Bagian C kompleks merupakan pengulangan dari bagian A kompleks dan dimainkan dengan dinamika yang naik untuk memberi penegasan pada bagian lagu tersebut. Bentuk musik dengan tiga bagian kompleks pada lagu "Pilu Membiru" dapat ditulis dengan bentuk musik $A^k (A, A', B, B', C) - B^k (A'', D, D, D, D, D, D) - C^k (B, B', C)$.

Kata kunci: bentuk musik; lagu *pilu membiru*; Kunto Aji

Abstract

Musical form is the composition of music in a composition of motifs, themes, and phrases. Musical forms according to the number of sentences is divided into three types, namely one-part musical form, two-part musical form, and three-part musical form. This study aims to describe the musical form of the song "Pilu Membiru" by Kunto Aji. This research uses a qualitative descriptive research method. The data in the research were obtained using observation, interviews, and documentation by testing the validity of the data using triangulation. The results of this research indicate that the song "Pilu Membiru" by Kunto Aji has a complex three-part musical form. In the A complex section, there are 2 main themes and 1 transition theme. In part B complex there are 2 main themes with new themes that are played over and over again. Part C complex is a series of parts A complex and is played with increased dynamics to emphasize the part of the song. The complex three-part form of the song "Pilu Membiru" can be written in the musical form $A^k (A, A', B, B', C) - B^k (A'', D, D, D, D, D, D) - C^k (B, B', C)$.

Keywords: musical form, *pilu membiru* song, Kunto Aji

1. Pendahuluan

Musik adalah bentuk ekspresi jiwa yang diwujudkan melalui nada-nada dengan medium vokal dan instrumen, sehingga musik menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Musik adalah bunyi yang teratur, memiliki nada, ritme, dan irama. Musik menjadi media hiburan bagi setiap orang. Musik juga dapat memberi motivasi untuk tetap semangat saat dalam perjuangan. Musik menjadi sarana ungkapan cinta kepada pasangan, keluarga maupun sahabat. Musik berfungsi sebagai media komunikasi antar manusia, yaitu sebagai

sarana penyampaian gagasan, ide dan pesan dari pencipta untuk dibagikan kepada orang lain (Jamalus 1988).

“Pilu Membiru” adalah salah satu trek pada Album Mantra Mantra yang dirilis pada tahun 2018 oleh Kunto Aji, lagu ini memiliki makna kesedihan yang mendalam. Pada bulan November 2019 Kunto Aji membuat sosial eksperimen dengan merilis video klip *Pilu Membiru Experience* di YouTube. Pada proses pembuatan video klip ini Kunto Aji melibatkan tiga penggemarnya yaitu Dede Yulia, Natasha Hangraini, dan Rama Faishal bersama Adjie Santosoputro seorang praktisi pemulihan batin. Kunto Aji mengajak ketiga penggemarnya untuk bercerita tentang pengalaman hidup mereka, setelah itu lagu “Pilu Membiru” diperdengarkan pada sesi langsung (*live session*) dengan tambahan instrumen biola sebagai intronya. Pada sesi ini, Kunto Aji menceritakan tentang cara seseorang dapat bangkit dari luka di masa lalu untuk kembali tertawa dan berbahagia.

Menurut Kunto Aji, selaku pencipta lagu “Pilu membiru” emosi yang dibangun pada notasi vokal dibuat sesuai dengan lirik yang dipilih, lalu ada pengulangan pada bagian *bridge* lagu sebagai proses kontemplasi. Keunikan pada lagu “Pilu Membiru” terdapat pada bentuk lagunya yang kompleks dengan perubahan sukat dan tempo pada bagian *bridge* lagunya. Selain dimainkan dengan repetitif pada bagian tersebut, “Pilu Membiru” juga memiliki lirik yang dalam. Menurut Kunto Aji, kedua hal tersebut membuat lagu “Pilu Membiru” memiliki makna yang jauh mendalam menasar pada luka batin para pendengar. Bagian ini menjadi proses kontemplasi untuk mencurahkan isi hati para pendengarnya.

Secara umum lagu sedih dianggap dapat menyebabkan pendengar mengalami kesedihan, perasaan sedih lebih sering dimaknai sebagai perasaan tidak menyenangkan, namun pada kenyataannya musik sedih mendorong mereka untuk merasa lebih romantis, lebih gembira (Kawakami et al. 2013). Lagu yang dimainkan pada tempo moderato (82 bpm) dengan melodi indah menciptakan nuansa yang menenangkan. Terapi musik difungsikan untuk memperbaiki kesehatan fisik, interaksi sosial, hubungan interpersonal, ekspresi emosi, dan meningkatkan kesadaran diri (Djohan, 2006:230). Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa *self healing* adalah metode penyembuhan penyakit bukan menggunakan obat, melainkan dengan cara merilis perasaan atau emosi secara mandiri (Nur Eva, Wawancara 12 November 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk musik yang dapat memainkan perasaan dan emosi seseorang. Bentuk musik menurut jumlah kalimat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu bentuk lagu satu bagian, bentuk lagu dua bagian dan bentuk lagu tiga bagian (Prier, 2015:5). Lagu “Pilu Membiru” memiliki bentuk musik yang kompleks dengan perubahan sukat dan tempo sehingga menciptakan dinamika yang naik pada bagian akhir. Hal tersebut dapat membangun emosi pendengarnya untuk menjadi lebih bersemangat. Bagian ini merupakan klimaks lagu yang dimainkan secara repetitif, pengulangan tersebut digunakan pada bagian *development* dengan pola ritmik sederhana dengan harmoni yang berdekatan.

Penelitian sebelumnya yang berjudul “Analisis Bentuk dan Struktur Lagu *Fantasia On Themes From La Traviata* karya Fransisco Tarrega” yang ditulis Ratna Dwi Astra menyebutkan bahwa lagu *Fantasia On Themes From La Traviata* memiliki mempunyai bentuk lagu A - B - A'. Pada bagian B muncul tema – tema baru yang tidak ada kaitanya dengan tema-tema bagian sebelumnya (Astra, 2015). Pada bagian B terjadi perubahan sukat dari 4/4 menjadi 2/4 dan memasuki tema pokok sukat berubah lagi menjadi 6/8. Lagu “Pilu Membiru” karya Kunto Aji memiliki karakteristik yang sama dengan Lagu *Fantasia on Themes From La Traviata* karya

Francisco Tarrega. Perubahan sukat pada bagian *development* menciptakan nuansa lagu yang berbeda dari sukat 4/4 yang memiliki ketukan tegas menjadi lebih lembut pada sukat 6/8.

Analisis struktural akan melibatkan identifikasi melodi, harmonik, dan satuan ritmik. Analisis struktural sering kali disarankan untuk mengidentifikasi unit yang lebih besar terlebih dahulu lalu dilanjutkan ke unit yang semakin kecil (Stein 1995). Penelitian ini akan menganalisis bentuk musik pada lagu “Pilu Membiru” karya Kunto Aji. Kajian ini dilakukan dengan cara membedah motif, frase dan periode yang digunakan sebagai indikatornya. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mentranskripsi audio lagu “Pilu Membiru” ke dalam bentuk partitur. Peneliti mendengarkan audio kemudian ditulis menggunakan *software* MuseScore untuk mentranskrip lagu “Pilu Membiru”. Proses transkripsi lagu dilakukan peneliti untuk menotasikan melodi vokal dan pada tahap berikutnya akan digunakan sebagai sumber penelitian. Hal ini dilakukan peneliti untuk mempermudah dalam melakukan proses analisis sehingga tampak secara rinci bentuk musik pada lagu “Pilu Membiru”. Analisis merupakan proses mengurangi kerumitan suatu gejala hingga sampai pada pembahasan paling elementer atau bagian-bagian yang paling sederhana (Chaplin, 2004).

Merujuk pada bentuk musik pada lagu “Pilu Membiru” yang kompleks mendorong keinginan peneliti untuk menganalisis dengan cara membedah setiap bagian pada lagu “Pilu Membiru” karya Kunto Aji. Teori ilmu bentuk musik tiga bagian kompleks oleh Karl Edmund Prier digunakan peneliti untuk menganalisis lagu “Pilu Membiru”. Bermula pada proses observasi transkripsi data audio lagu “Pilu Membiru” dalam bentuk partitur untuk mengetahui kerangka lagu. Kemudian melakukan bedah lagu “Pilu membiru” dari bagian terkecil hingga terbesar untuk mengetahui bentuk lagunya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moelong, 2014:6). Penelitian ini memperoleh data melalui wawancara dengan narasumber utama, yaitu Kunto Aji Wibisono sebagai pencipta lagu “Pilu Membiru” melalui pesan WhatsApp pada Rabu, 9 September 2021. Data audio lagu digunakan untuk mentranskripsi lagu “Pilu Membiru” ke dalam bentuk partitur untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis lagu.

Proses wawancara dilakukan dalam rentan waktu Juli hingga November 2021. Pertanyaan yang digunakan dalam wawancara merupakan pertanyaan terbuka, sehingga informan bisa menjawab dengan lebih komprehensif. Pemanfaatan metode wawancara ini, diharapkan mampu menggali informasi primer serta mempermudah interaksi secara langsung dengan informan menggunakan daftar pertanyaan bersifat terbuka. Wawancara dilakukan dengan 3 narasumber, yaitu (1) Kunto Aji Wibisono (35 th.) selaku pencipta lagu “Pilu Membiru”, (2) Nur Eva (41 th.) Ketua Jurusan Psikologi Universitas Negeri Malang sebagai Ahli Psikologi, dan (3) Kelik Desta Rahmanto (35 th.) Dosen Seni Musik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai Ahli Musik.

Observasi dilakukan secara langsung dengan cara mengamati objek penelitian yakni lagu “Pilu Membiru”, peneliti mendengarkan audio lagu “Pilu Membiru” untuk mentranskripsinya ke dalam bentuk partitur. Transkripsi lagu dibuat secara digital menggunakan aplikasi *MuseScore* dan dikerjakan oleh peneliti di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Setelah data transkripsi selesai dikerjakan, peneliti membawa hasil transkripsi tersebut

kepada Kelik Desta Rahmanto seorang Ahli Musik untuk mengoreksi bentuk partitur yang sudah dibuat telah sesuai dengan data audio lagu “Pilu Membiru”. Observasi pengamatan transkripsi lagu dilakukan peneliti untuk menjabarkan kerangka lagu “Pilu Membiru” dan dianalisis bentuk lagunya.

Peneliti mendapatkan dokumentasi data audio dengan cara mengunduh dari YouTube yang diunggah oleh Kunto Aji sebagai pemilik lagu “Pilu Membiru”. Lagu “Pilu Membiru” dirilis oleh Kunto Aji pada September 2018 melalui Juni Records. Peneliti telah mendapatkan keterangan diizinkan menggunakan data audio lagu “Pilu Membiru” oleh Kunto Aji sebagai bahan analisis penelitian. Lagu “Pilu Membiru” tidak memiliki transkripsi dalam bentuk partitur, oleh karena itu untuk melakukan penelitian dilakukan proses transkrip audio, setelah meminta *file* audio lagu “Pilu Membiru” kepada pemilik lagu yaitu Kunto Aji. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tertulis maupun tidak tertulis, dokumen dalam fokus penelitian ini antara lain: (a) data audio lagu “Pilu Membiru”, (b) video klip “Pilu Membiru”, dan (c) transkripsi lagu “Pilu Membiru”.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap transkripsi dari data audio lagu “Pilu Membiru”, menjelaskan bahwa lagu ini berdurasi 4 menit 11 detik dengan menggunakan nada dasar G Mayor. Lagu ini menggunakan dua sukatan dan tempo yang berbeda, yaitu sukatan 4/4 dengan tempo 82 bpm pada birama 1 sampai 46 dan sukatan 6/8 dengan tempo 124 bpm pada birama 47 sampai 83. Analisis bentuk lagu menggunakan notasi vokal untuk mengetahui motif, frase, periode sebagai instrumen penelitiannya. Penggunaan notasi vokal dipilih oleh peneliti sebab melodi utama dan tema dari bagian lagu nampak pada notasi vokal. Analisis menggunakan partitur vokal yang ditranskripsi secara digital menggunakan aplikasi *MuseScore* mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data analisis penelitian.

Analisis ini mengacu pada teori bentuk musik dengan tiga bagian kompleks. Bentuk lagu tiga bagian kompleks merupakan bentuk lagu dengan tiga bagian besar. Dari tiga bagian besar tersebut memiliki bagian-bagian lagi didalamnya (Prier, 2015:16). Lagu “Pilu Membiru” terdiri dari tiga bagian A^k, B^k dan C^k yang memiliki kalimat-kalimat lagu di setiap bagiannya.

3.1. Deskripsi Lagu

Karya seni diciptakan memiliki tujuan tertentu. Bagi masyarakat modern, karya seni digunakan sebagai ekspresi diri, media pendidikan, industri, terapi, dan media komersial. Bagi seniman, tujuan menciptakan sebuah karya seni digunakan sebagai ungkapan emosi atau ekspresi pribadi, komunikasi ide, keindahan, dan sebagai hiburan, baik secara fisik maupun hiburan secara batiniah (Pristiati, 2018). “Pilu Membiru” adalah lagu yang menjadi salah satu trek pada Album Mantra-Mantra yang dirilis Kunto Aji pada tahun 2018. “Pilu Membiru” berarti kesedihan yang mendalam. Kunto Aji mendapatkan ide musikal terciptanya lagu “Pilu Membiru” berdasarkan pengalaman pribadi dan cerita orang lain.

“Setiap manusia pasti mengalami kehilangan, kehilangan seseorang yang dicintai, keluarga atau hal berharga lainnya. Lagu ini dibuat dengan lirik yang cukup tersirat karena setiap dari kita akan meresponnya berbeda-beda sesuai dengan apa yang kita rasakan. Cara menyusun lirik sama seperti lagu-lagu pada umumnya. Saya berusaha untuk sejajar mungkin dengan pengalaman dan yang saya rasakan, dari situ saya dapat lebih lancar untuk menuliskan apa yang saya rasakan” (Kunto Aji, Wawancara 9 September 2021).

Pengalaman hidup dalam melewati fase kesedihan menjadi inspirasi Kunto Aji dalam menciptakan lagu “Pilu Membiru”, hal tersebut diekspresikannya dalam bentuk karya musik. Pendekatan strukturalisme dimungkinkan dapat mengetahui secara mendalam akar budaya yang diekspresikan pertunjukan dalam masyarakat tertentu (Hidajat, 2012). “Yang ingin disampaikan disitu adalah bagaimana orang-orang tersebut merespon memori mereka. Memori tentang kesedihan dan kehilangan sampai pada akhirnya mereka bisa bertahan, bisa menilik memori itu lagi dengan tersenyum walau butuh proses panjang untuk menerima semuanya” (Kunto Aji, Wawancara 9 September 2021).

Pada lagu “Pilu Membiru” terdapat 83 birama dengan durasi 4 menit 11 detik, dengan menggunakan nada dasar G Mayor. Lagu ini menggunakan dua sukat dan tempo yang berbeda, yaitu sukat 4/4 dengan tempo 82 bpm (*beat per minute*) pada birama 1 sampai 46 dan sukat 6/8 dengan tempo 124 bpm (*beat per minute*) pada birama 47 sampai 83. Sukat pada lagu “Pilu Membiru” menciptakan perpindahan dinamika lagu yang dapat membangun emosi pendengarannya. “Proses aransemen saya buat mulai dari notasi dan liriknya terlebih dahulu, pemilihan progresi akor lalu pemilihan notasi lagunya. Emosi yang saya bangun sesuai dengan lirik yang saya pilih, lalu ada pengulangan pada bagian *bridge* lagu yang merupakan proses kontemplasi. Itu yang membuat lagu ini menurut saya pribadi menjadi lebih dalam maknanya. Terdapat proses kontemplasi untuk menuangkan isi hati” (Kunto Aji, Wawancara 9 September 2021).

3.2. Kerangka Lagu

Kerangka lagu “Pilu Membiru” diperoleh dari hasil pengamatan transkripsi audio lagu “Pilu Membiru”. Peneliti mengunduh audio lagu “Pilu Membiru” dari YouTube yang diunggah oleh Kunto Aji sebagai pemilik lagu. Hal ini dilakukan sebab lagu “Pilu Membiru” tidak memiliki partitur. Transkripsi lagu dibuat secara digital menggunakan aplikasi *MuseScore* untuk memudahkan peneliti mendapatkan hasil transkripsi yang benar dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penamaan bagian ditulis dengan urutan *alphabet*, penamaan dari bagian itu antara lain: A^k (A, A^l, B, B^l, C) – B^k (A^{ll}, D, D, D, D, D, D) – C^k (B, B^l, C). Transkripsi adalah menyalin atau menulis ulang suatu aransemen musik ke dalam bentuk partitur (Kelik Desta, Wawancara 9 Oktober 2021).

Tabel 1. Kerangka lagu

Tema	Birama	Tempo	Keterangan
A	5-11	(82) <i>Moderato</i>	<i>Verse pertama</i> , merupakan kalimat tanya pada lagu “Pilu membiru” yang dimainkan pada melodi vokal.
A ^l	13-19	(82) <i>Moderato</i>	<i>Verse kedua</i> , lanjutan dari tema A dengan perbesaran interval pada potongan motifnya.
B	21-24	(82) <i>Moderato</i>	<i>Chorus</i> , merupakan kalimat jawaban pada lagu “Pilu Membiru” yang dimainkan pada melodi vokal.
B ^l	25-28	(82) <i>Moderato</i>	<i>Chorus</i> , lanjutan dari tema B dengan perbesaran interval pada potongan motifnya.
C	29-33	(82) <i>Moderato</i>	<i>Post-Chorus</i> , jembatan dari bagian A ^k ke bagian B ^k dengan perubahan dari akor pertama (<i>tonika</i>) ke akor empat (<i>sub dominan</i>)
A ^{ll}	35-41	(82) <i>Moderato</i>	<i>Verse ketiga</i> , lanjutan dari tema A ^l dengan perbesaran interval pada potongan motifnya.
D	47-70	(124) <i>Allegro</i>	<i>Bridge</i> , bagian lagu yang merupakan proses kontemplasi yang dimainkan secara repetitif dengan ulangan harfiah sebanyak enam kali. Menggunakan akor keempat (<i>sub dominan</i>) dengan sukat 6/8.
B	71-74	(124) <i>Allegro</i>	<i>Chorus</i> , merupakan kalimat jawaban pada lagu “Pilu Membiru” yang dimainkan pada melodi vokal dengan sukat 6/8.

Tabel 1. Kerangka lagu (Lanjutan)

Tema Birama	Tempo	Keterangan
B ¹ 75-78	(124) <i>Allegro</i>	<i>Chorus</i> , lanjutan dari tema B dengan perbesaran interval pada potongan motifnya dengan sukatan 6/8.
C 79-83	(124) <i>Allegro</i>	<i>Post-Chorus, ending</i> dari lagu “Pilu Membiru” dengan perubahan dari akor pertama (<i>tonika</i>) ke akor empat (<i>sub dominan</i>)

3.3. Bentuk Musik

Bentuk musik adalah bagian yang tersusun dalam periode. Penelitian tentang bentuk musik membahas tentang hubungan tiap bagian musik satu sama lain dalam suatu periode. Kita telah melihat bahwa bentuk suatu karya digambarkan secara bertahap oleh tanda baca harmoni dan ritmik yang memisahkan satuan-satuan yang berurutan, baik itu motif, tema, frase, dan periode atau bagian (Glenn Spring, 2013). Bentuk musik menurut jumlah kalimat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu bentuk musik satu bagian, bentuk musik dua bagian dan bentuk musik tiga bagian (Prier, 2015:5). Pengertian istilah bentuk adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam penggunaan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika) (Zandra, 2019). Pada penelitian ini rangkaian yang diteliti terdiri dari motif, tema, dan frase. Motif merupakan bagian terkecil dari suatu kalimat lagu, baik berupa kata, suku kata atau anak kalimat yang dapat dikembangkan mirip seperti sastra bahasa (Banoe, 2003:283). Tema merupakan ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi, yang masih harus dikembangkan lagi hingga terbentuknya sebuah komposisi secara utuh (Syafiq, 2003:299). Frase adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama), biasanya sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua anak kalimat/frase yaitu kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban (Prier, 2015:2).

Lagu “Pilu Membiru” memiliki bentuk musik dengan tiga bagian kompleks, yaitu bagian A kompleks, B kompleks dan C kompleks, dalam satu lagu termuat tiga kalimat atau periode yang berkontras satu dengan yang lainnya (Prier, 2015:12). Bagian lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna (Jamalus, 1988:35). Bentuk musik tiga bagian kompleks merupakan bentuk lagu dengan tiga bagian besar. Dari tiga bagian besar tersebut memiliki beberapa bagian lagi didalamnya. Pada dasarnya, bentuk lagu tiga bagian yang digandakan sehingga setiap bagian terdiri dari tiga kalimat (Prier, 2015:16). Kunto Aji menciptakan lagu “Pilu Membiru” dengan menggunakan dinamika yang naik, khususnya pada bagian *development* dengan perubahan sukatan dan tempo sehingga dapat membangun emosi pendengarnya. Dinamika adalah tanda untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian atau frase kalimat lagu dan keras lembutnya dalam cara memainkan musik (Banoe, 2003:116). Musik dapat memengaruhi emosi atau perasaan seseorang dapat dilihat dari unsur-unsur musiknya. Seperti cepat lambatnya tempo, keras lembutnya dinamika, melodi, dan harmoni yang digunakan (Kelik Desta, Wawancara 9 Oktober 2021).

“Saya tidak terlalu teoritis dalam menciptakan lagu ini, semua menggunakan perasaan saja. Secara teori tidak ada yang spesial, saya melakukannya secara natural sesuai apa yang ingin saya sampaikan. Secara teori dinamika naik dan klimaksnya ada pada bagian reffnya. Mengulang-ulang bagian bridge dengan lirik “*masih banyak yang belum sempat aku katakan padamu*” secara natural saya membuat lagu ini sangat emosional” (Kunto Aji, Wawancara 9 September 2021).

Pada bagian A kompleks terdiri dari kalimat lagu A, A¹, B, B¹, C yang dimainkan pada sukatan 4/4 dengan akor *tonika* pada tempo *moderato*. Bagian B kompleks terjadi perubahan sukatan 4/4

menjadi 6/8 dan tempo 82 bpm menjadi 124 bpm pada kalimat lagu A^{II} ke kalimat D, repetisi dipakai pada kalimat D sebanyak enam kali. Bagian C kompleks adalah ulangan dari kalimat B, B^I, C pada bagian A kompleks dengan perubahan sukat 4/4 menjadi 6/8 dan tempo 82 bpm menjadi 124 bpm, sehingga bagian lagu dapat ditulis dengan bentuk lagu A kompleks (A, A^I, B, B^I, C) – B kompleks (A^{II}, D, D, D, D, D, D) – C kompleks (B, B^I, C).

Menganalisis menggunakan partitur akan menambah akurasi pada hasil analisis, selain dilengkapi dengan data audio dan video saat memainkan instrumen. Notasi secara tertulis atau visual akan mempermudah proses menganalisis struktur lagu. “Menganalisis lagu adalah yang pertama lagunya ditranskripsi dulu ke dalam bentuk partitur, kemudian diidentifikasi bagian-bagiannya berdasarkan teori bentuk musik yang didalamnya terdapat motif, tema, frase dan kadens” (Kelik Desta, wawancara 9 Oktober 2021).

Lagu “Pilu Membiru” ini menggunakan bentuk musik jenis tiga bagian kompleks, yaitu terdiri dari A^k-B^k-C^k, di dalam ketiga bagian tersebut terdapat beberapa kalimat. Untuk mempermudah dalam menganalisis pembahasan pada bab ini terdapat simbol sebagai berikut:

1. M = Motif
2. F = Frase
3. A^k = Bagian A kompleks
4. B^k = Bagian B kompleks
5. C^k = Bagian C kompleks
6. A^I = A aksen
7. B^I = B aksen

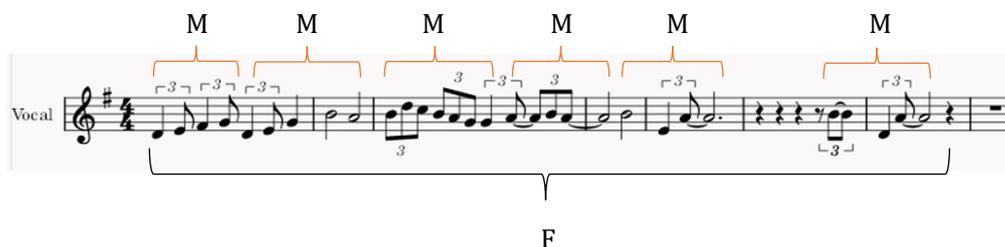
Berikut ini adalah bagian-bagian lagu yang terdapat pada lagu “Pilu Membiru” karya Kunto Aji.

1) Bagian A Kompleks

Pada bagian A kompleks terdiri dari beberapa kalimat, yaitu kalimat A, A^I, B, B^I, C. Berikut ini adalah gambaran dari setiap kalimat-kalimat tersebut.

a. Kalimat A

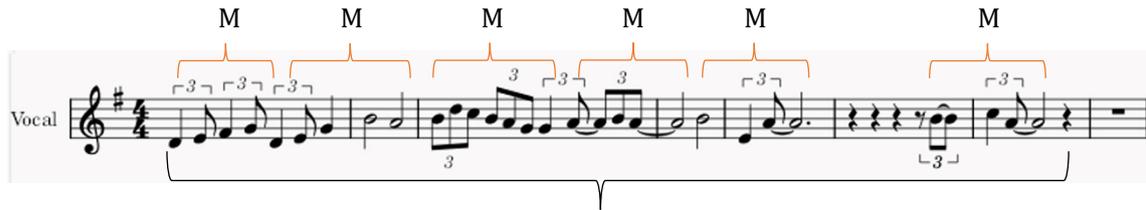
Kalimat A terletak pada birama 5-11 dan memiliki enam potongan motif. Bagian ini dimainkan dengan menggunakan tempo *moderato* (82 bpm), menggunakan sukat 4/4 dan dimainkan pada akor pertama (*tonika*).



Gambar 1. Birama 5-11

b. Kalimat A^I

Kalimat A^I terletak pada birama 13-19. Motif utama dari kalimat A^I merupakan pengulangan harfiah pada potongan motif kesatu sampai kelima dari kalimat A dengan perbesaran interval pada potongan motif keenam. Bagian ini dimainkan dengan menggunakan tempo *moderato* (82 bpm), menggunakan sukat 4/4 dan dimainkan pada akor pertama (*tonika*).

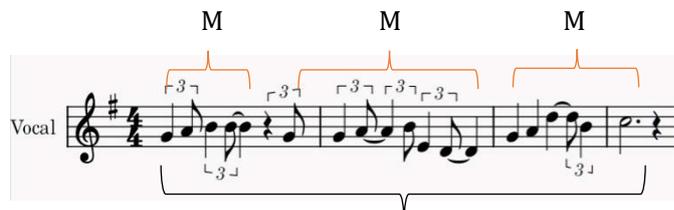


F

Gambar 2. Birama 13-19

c. Kalimat B

Kalimat B merupakan kalimat baru yang terletak pada bagian A kompleks, kalimat B terletak pada birama 21-24 dan memiliki tiga potongan motif. Pada kalimat ini tempo, sukat dan tangga nada masih sama dengan kalimat A.

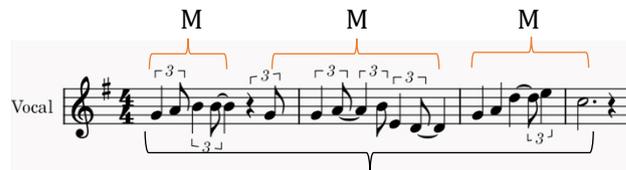


F

Gambar 3. Birama 21-24

d. Kalimat B^I

Kalimat B^I terletak pada birama 25-28. Motif utama dari kalimat B^I merupakan pengulangan harfiah pada potongan motif pertama dan kedua dari kalimat B dengan perbesaran interval pada potongan motif ketiga. Bagian ini dimainkan dengan menggunakan tempo *moderato* (82 bpm), menggunakan sukat 4/4 dan dimainkan pada akor pertama (*tonika*).

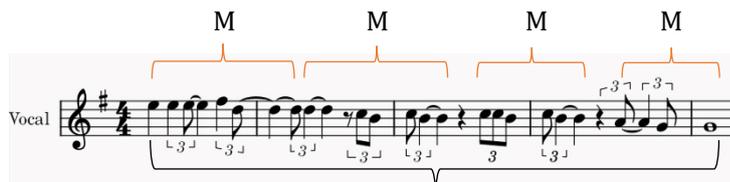


F

Gambar 4. Birama 25-28

e. Kalimat C

Kalimat C terletak pada birama 29-33 dan memiliki empat potongan motif. Bagian ini dimainkan dengan menggunakan tempo *moderato* (82 bpm), menggunakan sukat 4/4 dan dimainkan pada akor keempat (*sub dominan*).



F

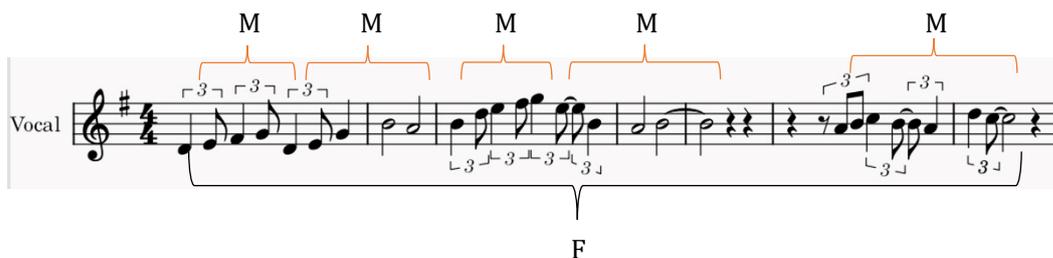
Gambar 5. Birama 29-33

2) Bagian B Kompleks

Pada bagian B kompleks terdiri dari beberapa kalimat, yaitu kalimat A^{II}, D, D, D, D, D, D. Bagian ini dimainkan menggunakan dua sukut dan dua tempo. Berikut ini adalah gambaran dari setiap kalimat-kalimat tersebut.

a. Kalimat A^{II}

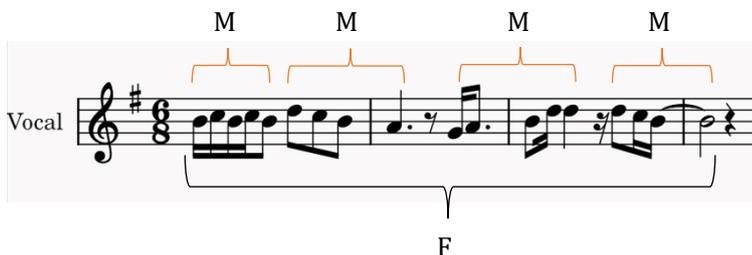
Kalimat A^{II} terletak pada birama 35-41. Motif utama dari kalimat A^{II} merupakan pengulangan dari potongan motif kesatu sampai keempat pada kalimat A dengan pengembangan motif baru pada motif kelima. Bagian ini dimainkan dengan menggunakan tempo *moderato* (82 bpm), menggunakan sukut 4/4 dan dimainkan pada akor pertama (*tonika*).



Gambar 6. Birama 35-41

b. Kalimat D

Kalimat D terletak pada birama 47-70. Kalimat D memiliki enam frase merupakan pengulangan harfiah dari empat motif pada birama 47-50. Pada bagian ini terjadi perubahan sukut dan tempo, kalimat D dimainkan dengan menggunakan tempo *allegro* (124 bpm), menggunakan sukut 6/8 dan dimainkan pada akor keempat (*sub dominan*).



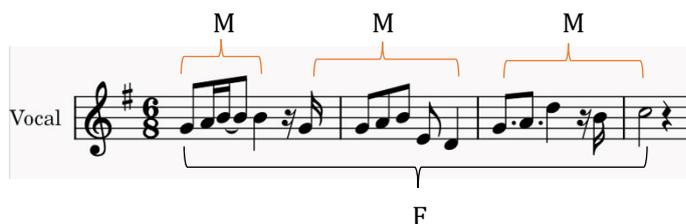
Gambar 7. Birama 47-70

3) Bagian C Kompleks

Pada bagian B kompleks terdiri dari beberapa kalimat, yaitu kalimat B, B^I, C. Berikut ini adalah gambaran dari setiap kalimat-kalimat tersebut.

a. Kalimat B

Kalimat B terletak pada birama 71-74 dan memiliki tiga potongan motif. Kalimat B pada bagian ini dimainkan dengan menggunakan tempo *allegro* (124 bpm), menggunakan sukut 6/8 dan dimainkan pada akor pertama (*tonika*). Pada bagian ini terdapat perubahan nilai not dalam kalimat B bagian C kompleks karena adanya perubahan tempo dan sukut.



Gambar 8. Birama 71-74

Tabel 2. Bagian lagu

Bagian	Tema	Birama	Tempo
A kompleks (eksposisi)	A	5-11	<i>Moderato</i> (82 bpm)
	A ^I	13-19	<i>Moderato</i> (82 bpm)
	B	21-24	<i>Moderato</i> (82 bpm)
	B ^I	25-28	<i>Moderato</i> (82 bpm)
	C	29-33	<i>Moderato</i> (82 bpm)
B kompleks (<i>development</i>)	A ^{II}	35-41	<i>Moderato</i> (82 bpm)
	D	47-70	<i>Allegro</i> (124 bpm)
C kompleks (rekapitulasi)	B	71-74	<i>Allegro</i> (124 bpm)
	B ^I	75-78	<i>Allegro</i> (124 bpm)
	C	79-83	<i>Allegro</i> (124 bpm)

Bagian A kompleks dimainkan dengan menggunakan tempo *moderato* (82 bpm), menggunakan sukatan 4/4 dan dimainkan pada akor pertama (*tonika*) Gmaj7. Bagian A kompleks merupakan bagian *verse* pertama, *verse* kedua, *chorus* dan *post-chorus*. Pada bagian ini terjadi perubahan tempo dan sukatan pada bagian B kompleks. Bagian ini merupakan *verse* ketiga yang dimainkan dengan tempo *moderato* (82 bpm), sukatan 4/4 dan dimainkan pada akor pertama (*tonika*) Gmaj7. Perubahan sukatan dan tempo terjadi pada bagian *bridge* yang dimainkan secara repetitif, menggunakan tempo *allegro* (124 bpm), sukatan 6/8 dan dimainkan pada akor keempat (*sub dominan*) Cmaj7. Memasuki bagian C kompleks kembali pada bagian *chorus* dan *post-chorus* yang dimainkan dengan tempo *allegro* (124 bpm) dan sukatan 6/8. Hal ini membuat irama pada bagian A kompleks dan C kompleks menjadi berubah. Repetisi dan dinamika yang naik pada aransemen lagu “Pilu Membiru” digunakan untuk memberi penegasan pada bagian lagu tersebut (Kelik Desta, Wawancara 9 Oktober 2021).

Tema transisi berfungsi sebagai jembatan antar tema pada bagian lagu, tema utama pada lagu “Pilu Membiru” adalah tema A dan B yang terdapat pada bagian eksposisi yang merupakan bagian A kompleks. Tema transisi muncul pada tema C pada birama 29 sampai 33 sebagai jembatan pada bagian *development*. Bagian ini dimainkan menggunakan tempo *moderato* (82 bpm) dengan sukatan 4/4 yang menciptakan pola ritmis tegas. Bagian eksposisi adalah premis dari lagu “Pilu Membiru” yang menjadi pembuka lagu, dari premis dikembangkan menjadi cerita utuh yang kemudian diolah dalam bagian *development* dan eksposisi.

Pada bagian *development*, dimulai dengan tema A^{II} yang merupakan pengembangan motif dari tema A pada bagian A kompleks. Selanjutnya muncul tema D yang tidak berkaitan dengan tema-tema sebelumnya. Bagian *development* lagu ini adalah bagian B kompleks yang merupakan variasi dari tema A^{II} dan tema D. Tema transisi pada bagian *development* muncul setelah tema A^{II} pada birama 42 sampai 46 yang menjadi jembatan pada tema D dengan perubahan sukatan dan tempo. Hal tersebut menciptakan nuansa lagu yang berbeda dari sukatan 4/4 yang memiliki ketukan tegas menjadi lebih lembut pada sukatan 6/8. Repetisi digunakan pada tema D dengan dinamika yang naik menuju bagian rekapitulasi yang menjadi klimaks dan penutup lagu “Pilu Membiru”. Tema D pada birama 40 sampai 70 berfungsi sebagai proses kontemplasi pada lagu “Pilu Membiru”, perenungan dan pelepasan emosi terjadi pada bagian ini. Hal ini dapat membantu pendengar lagu “Pilu Membiru” untuk merilis emosi dan perasaannya.

Jembatan menuju tema D



Gambar 11. Perpindahan bagian B kompleks

Pada Gambar 11 menunjukkan pada bagian B kompleks tema D muncul dengan pola irama dan melodi utama yang baru. Perpindahan ini disertai dengan perubahan tempo dan sukat, yang disebut juga *development metamorphosis*. Tema D dimainkan secara repetitif dengan dinamika yang semakin naik menuju bagian rekapitulasi. Pengulangan pada bagian lagu membantu pendengar untuk mengingat melodi utama. Selain itu, pengulangan juga memainkan peran penting dalam memberi penegasan dari melodi utama (Caplin, 1998).

Bagian rekapitulasi lagu ini merupakan penutup dari keseluruhan lagu, materi pada bagian ini mirip dengan bagian eksposisi. Tema B dan tema C muncul kembali pada bagian rekapitulasi, namun terjadi perubahan tempo dan sukat pada bagian rekapitulasi yang mengubah nilai not dan nuansa lagunya. Bagian ini merupakan penutup lagu "Pilu Membiru" dimainkan dengan dinamika yang semakin naik sehingga membangun emosi pendengarnya. Bagian ini merupakan pengulangan ide atau pesan pada bagian eksposisi lagu "Pilu Membiru", pengulangan atau repetisi adalah teknik lagu populer yang terbukti efektif untuk mendapatkan banyak pendengar. Hal ini dilakukan supaya pendengar lebih mudah untuk menghafalkan dan mendalami makna dari lagu "Pilu Membiru".

Akor dasar yang digunakan pada lagu "Pilu Membiru" adalah menggunakan triad standar pada tangga nada G, progresi akor lagu "Pilu Membiru" menggunakan *interval seventh* pada triad standar yang banyak diaplikasikan pada musik *blues* atau *jazz*. Penambahan akor keempat dari tangga nada mayor pada triad standar (*interval seventh*) menciptakan harmoni yang kompleks dan lebih *dissonant*. Lagu "Pilu Membiru" banyak menggunakan akor pertama atau *tonika* (Gmaj7) pada setiap bagian lagunya, namun ada juga bagian lagu seperti pada birama 29 sampai 33 menggunakan akor keempat atau *sub dominan* (Cmaj7) yang kemudian kembali ke akor pertama (Gmaj7). Bagian-bagian yang menggunakan akor keempat digunakan sebagai jembatan ke bagian berikutnya.

Seorang pencipta lagu atau komposer banyak terinspirasi dari pengalaman dan lingkungan sekitarnya dalam menciptakan sebuah karya seni. Seperti pada lagu *Jeux D'eau* karya Maurice Ravel yang menghidupkan fenomena alam dalam karya musiknya. Ravel

memilih air sebagai sumber inspirasinya (Sektian, 2016), dia menggambarkan bermacam-macam bentuk permainan air dengan menggunakan perubahan tempo dan dinamika. Pesan yang ingin disampaikan pada lagu “Pilu Membiru” adalah melihat luka dimasa lalu dan mencoba untuk mengikhlaskannya, lagu ini digambarkan dengan menggunakan lirik yang menyayat dan pemilihan notasi yang menenangkan hati. Sama seperti lagu *Jeux D'eau* tempo dan dinamika digunakan untuk menciptakan nuansa musik yang berbeda pada setiap bagiannya, sehingga bentuk musik pada lagu “Pilu Membiru” dapat memengaruhi emosi dan perasaan pendengarnya.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian lagu “Pilu Membiru” karya Kunto Aji adalah A kompleks (A, A^I, B, B^I, C) – B kompleks (A^{II}, D, D, D, D, D, D) – C kompleks (B, B^I, C). Melodi utama dalam lagu “Pilu Membiru” terdapat pada melodi vokal, karakteristik lagu “Pilu Membiru” adalah melankolis dan menenangkan. Karakteristik lagu tersebut bisa muncul selain pengolahan ritme dan irama, juga karena adanya pergantian tempo dengan dinamika yang naik pada bagian akhir lagu. Lagu “Pilu Membiru” terdiri atas 3 bagian kompleks dengan 10 tema didalamnya. Pada bagian A kompleks terdapat 2 tema pokok, yaitu tema A (birama 5-11), tema B (birama 21-24) dan 1 tema transisi yaitu tema C (birama 29-33). Pada bagian B kompleks terdapat 2 tema pokok, yaitu tema A^{II} (birama 35-41) dan tema D (birama 47-70), terjadi perubahan sukat dan tempo pada tema D (birama 47-70) yang merupakan tema baru yang dimainkan secara repetitif. Pada bagian rekapitulasi terdapat 1 tema pokok dan 1 tema transisi. Tema pokoknya adalah tema B (birama 71-74), sedangkan tema transisinya adalah tema C (birama 79-83). Bagian C kompleks merupakan penuturan kembali dari bagian A kompleks, terdapat dua tema pokok yang sama pada dua bagian tersebut, yaitu bagian *chorus* dan *post-chorus* lagu yang muncul kembali pada bagian rekapitulasi dengan perubahan nilai not dan pola ritmik.

Daftar Rujukan

- Astra, R D. (2015). *Analisis Bentuk Dan Struktur Lagu Fantasia on Themes from La Traviata Karya Francisco Tarrega*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik (1st Ed.)*. PT Kanisius.
- Caplin, W. E. (1998). *Classical Form: A Theory of Formal Functions for the Instrumental Music of Haydn, Mozart, and Beethoven*.
- Chaplin, J. P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah.
- Djohan. (2006). *Psikologi Musik*. PT Kanisius.
- Glenn S., and Jare, H. (2013). *Musical Form and Analysis*. Waveland Press.
- Hidajat, R. (2012). Strukturalisme Sebagai Pendekatan Kajian Seni Pertunjukan. *Jurnal Imajinasi* 1(3).
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Dirjen Dikti Depdikbud.
- Kawakami, Ai., Kiyoshi, F., Kentaro, K., and Kazuo, O. (2013). Sad Music Induces Pleasant Emotion. *Frontiers in Psychology* 4(June 2013). doi: 10.3389/fpsyg.2013.00311.
- Moelong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Vol. 53.
- Prier, K. E. (2015). *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi.
- Priati, T. (2018). *Kajian Karya Performance Art Fenny Rochbeind*. Universitas Negeri Semarang.
- Sektian, S. (2016). Analisis Bentuk Dan Struktur Lagu Jeux D'eau Karya Maurice Ravel. *Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Stein, L. (1995). *Structure And Style*. De Paul University School of Music.

Syafiq, M. (2003). *Ensiklopedia Musik Klasik*. AdiCita.

Widyawan, P., and Karl, E. P. (2011). *Roda Musik Liturgi : Panduan Untuk Para Petugas Musik Liturgi / Karl Edmund Prier SJ ; Paul Widyawan*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Zandra, R. A. (2019). Keroncong Gaya Keempat (Kajian Bentuk dan Gaya Penyajian). *JADECS (Jurnal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)* 4(1):39. doi: 10.17977/um037v4i1p39-47.